

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Media Televisi

Sedangkan televisi adalah suatu perlengkapan elektronik, yang sama besarnya dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara.¹⁸

Dari pengertian tersebut dapatlah penulis simpulkan bahwa media televisi adalah merupakan suatu alat elektronika yang terdiri dari gambar dan suara juga dapat memberikan kejadian-kejadian yang sebenarnya dengan disertai komentar yang juga dapat memberikan pengaruh terhadap pemirsa.

¹⁸ DR. Oemar Hamalik, *Loc. Cit.* hal.116

18 DR. Oemar Hamalik, *Loc. Cit.* hal. 116

Perkembangan pertelevisian semakin pesat hal ini dikarenakan televisi sebagai media massa yang berasal dari penggabungan antara radio dan film, sebab televisi dapat meneruskan suatu peristiwa dalam bentuk gambar hidup dengan suara dan kadang-kadang dengan warna, ketika peristiwa itu berlangsung. Orang yang duduk didepan pesawat televisi dirumahnya seringkali memperoleh

peristiwanya sendiri. Dengan demikian televisi memiliki sifat aktualitas yang melebihi surat kabar, radio, dan film.

Jadi dapatlah dikatakan bahwa televisi adalah alat komunikasi masa dalam arti saluran pernyataan manusia yang umum atau terbuka dan menyalurkan lambang-lambang yang berbentuk bayang-bayang hidup dan bersuara, yang isinya aktual meliputi perwujudan kehidupan masyarakat.²⁰

Televisi telah menjadi fenomena besar di abad ke 20 harus diakui bahwa perannya sangat besar dalam membentuk pola dan pendapat umum, termasuk pendapat umum untuk menyukai produk-produk industri tertentu, hal ini disebabkan oleh program siaran yang disajikan makin lama makin menarik dan dibiayai dengan dana yang cukup tinggi, sehingga tidak mengherankan dapat memaksa khalayak penontonya betah duduk berjam-jam didepat telewisi .

Dari uraian diatas timbul pertanyaan, kalau rata-rata ditonton 6 jam sehari , dapat kita bayangkan berapa besar pengaruh kotak ajaib ini merasuk kedalam pribadi -pribadi khalayak penonton yang jumlahnya jutaan orang sehingga cepat atau lambat akan membentuk sikap perilaku dan cara berfikir tertentu kepada khalayak.

Televisi memang sudah merupakan kebutuhan, sehingga permintaan pesawat televisi meningkat tajam dari tahun ke tahun, demikian pula para produsen berusaha meningkatkan kualitas produksinya. Hal ini bisa dimengerti

²⁰ Drs. Anwer Arifin, *Strategi Komunikasi*, CV. Armica, Bandung, 1984, hal. 30

- a. Mendidik masyarakat untuk lebih berorientasi kepada berdikari.
- b. Mendidik masyarakat biasa berfikir dalam lingkup sosial yang lebih luas daripada kelompok sosial kecil.
- c. Mendidik masyarakat akan tugas sosialnya sebagai warga negara suatu bangsa.

Tugas pendidikan ini diperlukan mengingat bahwa masyarakat abad 20 adalah masyarakat yang bersifat plural. Disamping itu pembangunan memerlukan orang-orang yang mampu berdikari dan mempunyai daya kreasi. Hanya dengan

Dari beberapa media masa yang ada televisi merupakan media masa elektronik yang paling terakhir kehadirannya. Meskipun demikian televisi dinilai sebagai media masa yang paling efektif saat ini, dan banyak menarik simpati kalangan masyarakat luas, karena perkembangan tehnologinya yang begitu cepat. Hal ini disebabkan oleh audio visualnya yang tidak dimiliki oleh media masa yang lainnya, sedangkan penayangannya mempunyai jangkauan yang relatif tidak terbatas.²²

Televisi sebagai media masa memiliki karakteristik tersendiri, hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Drs. H. Subrata sebagai berikut :

- a. Tidak bersifat alamiah tetapi selalu tersusun, dibentuk dan direncanakan dan bahkan melalui wadah organisasi.
- b. Karena sifatnya yang diorganisasikan maka kegiatannya bersifat personal, melainkan berlangsung dalam jangkauan komunikasi yang luas yang dijadikan dalam bentuk jamak serta masalitas.
- c. Kegiatannya terarah dan bertujuan, sehingga merupakan hal yang direncanakan.
- d. Komunikator kerap kali bukan merupakan satu orang atau secara individu melainkan secara kolektif.²³

²² Darwanto Sastro Sastra Subroto, *op. Cit.*, hal. 25.

²³ Ibid., hal. 21.

media masa televisi

- ### Media masa radio

- Media masa dengan surat kabar

Polos kata orang, anak-anak itu bak kertas putih nan bersih. Apa yang kita tulis di sana itulah kelak membentuk watak dan kepribadiannya. Acara televisi adalah sebagian yang diantara “tulisan” yang bakal tertera dalam kertas putih sang anak. Tak heran bila para pengamat dan praktisi pendidikan sangat hirau terhadap bobot, cara penyajian, maupun pesan moral semua tayangan yang ditunjukkan bagi adik-adik kecil kita.

Keprihatinan terhadap dampak tayangan anak sesungguhnya sudah merebak di Amerika Serikat sejak dekade 1970-an. Ditandai dengan munculnya

Ditanah air, problemnya mungkin belum segawat di negeri paman Sam. Namun problematika tayangan anak rasanya sudah saatnya diperhatikan lebih sungguh-sungguh. Misalnya soal "blok jam tayangan anak". Pada jam berapa dan berapa lama stasiun tv kita menayangkan siaran bagi tayangan anak, belum begitu jelas.

a. RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia)

- Tralala - Trilili
- Kabar - kabari
- Cek dan Ricek

- Fg. boneka Sasame II
- Krucil dan pesta anak

- Fk. Tommy and Jerry
- MTV wow
- Starvengers

- e. Indosiar(Indosiar Visual Mandiri)

- #### 4. Fungsi dan Tujuan Televisi

Adapun fungsi media televisi ada 3 pokok yaitu :

- Sebagai sub sistem dari sistem negara dan pemerintah, dimana suatu stasion televisi beropersi, maka sifat penerangan, pendidikan dan hiburan yang disiarkannya kepada masyarakat tergantung pada sistem negara dan pemerintah bersangkutan. Misalnya di Amerika Serikat sifat penerangan, pendidikan dan hiburan akan beda dengan negara yang berdasarkan Pancasila.

- ²⁴ Nyata, Edisi, 1404/IV Mei, 1998 hal.24.

Siaran televisi dianggap oleh masyarakat sebagai media yang mampu menyiarkan informasi yang amat memuaskan, hal ini disebabkan oleh dua faktor yang terdapat pada media masa audio visual itu, pertama adalah faktor "Immediacy" dan kedua faktor "Realism".²⁶

Immediacy mencakup pengertian langsung dan dekat, artinya peristiwa yang disiarkan oleh stasiun televisi dapat dilihat dan didengar oleh para pemirsa pada saat peristiwa itu berlangsung. Misalnya penyiar yang sedang membaca berita, pemuka masyarakat yang sedang berpidato atau petinju yang sedang melancarkan serangan, tampak terdengar oleh pemirsa, seolah-olah mereka berada di tempat kejadian. Meskipun mereka di rumah masing-masing, dengan jarak yang amat dekat. Lebih-lebih ketika menyaksikan pertandingan sepak bola, misalnya mereka akan dapat melihat wajah penjaga gawang lebih jelas, dibandingkan dengan kalau mereka sendiri berada di tribun sebagai penonton.

Realisme mengandung makna kenyataan. Ini berarti bahwa station televisi menyiarkan informasinya secara audial dan visual dengan perantara mikrofon dan kamera apa adanya sesuai dengan kenyataan, jadi. Pemirsa melihat sendiri dan mendengar sendiri.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai sarana penerangan stasiun televisi, selain menyiarkan informasi dalam bentuk siaran pandang mata, atau

²⁶ Ibid., hal. 25.

Demikian beberapa hal mengenai televisi siaran sebagai media masa elektronik ditinjau dari ilmu komunikasi. Dalam perkembangan selanjutnya, setelah komunikasi elektronik melalui media televisi itu dipadukan dengan komputer yang berkembang pula secara luar biasa, sehingga menjadi komunikasi (communication), maka semakin terasa oleh masyarakat efeknya, baik dalam bentuk efek kognitif, efek afektif, maupun efek behaviora.³⁰

²⁹ Prof. Drs. Onong Uchjana E, M.A., *Op. Cit.*, hal. 27

- a. Penerangan dan informasi serta pendidikan dan hiburan sehat;
- b. Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan nasional;
- c. Menyaring pengaruh buruk dari dalam maupun dari luar negeri terhadap tata nilai perikehidupan bangsa yang bersifat kebhinekaan;
- d. Menunjang peranan bangsa dalam hubungan pergaulan internasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945.³¹

Jadi dari beberapa unian tersebut diatas fungsi televisi tidak lepas dari ketiga unsur yaitu :

1. Unsur penerangan
2. Unsur pendidikan
3. Unsur hiburan

Sedangkan tujuan diselenggarakannya media masa yaitu siaran televisi, dalam perundang-undangan departemen penerangan RI tahun 1983-1993 menyatakan: Penyiaran televisi bertujuan mendorong

³¹ Departemen Penerangan, 1983-1993, Peraturan-Perundang-undangan, hal. 28

Kehadiran televisi di Indonesia telah membawa dampak baik itu positif maupun negatif terhadap pemirsa. Dampak tersebut diantaranya sebagai berikut :

- ³² Ibid., hal. 29.

B. Tinjauan Tentang Minat Belajar Mengaji Anak di TPA

Kalau kita fahami dari definisi masing-masing suku kata dapat diartikan sebagai berikut : Minat mempunyai arti “suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan definisi belajar itu mempunyai penafsiran yang berbeda-beda antara satu ahli dengan ahli yang lain. Diantaranya yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, bahwa belajar adalah suatu batas pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dari cara-cara bertingkah laku yang baru dari berkat pengalaman dan latihan.³⁵

Dalam psikologi pendidikan dikatakan bahwa : belajar adalah setiap perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru pada suatu reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepribadian atau suatu pengertian.³⁶

³⁵ M. Ngilim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Remaja Karya, Bandung, 1986, hal.85.

Belajar menurut James O. Whittaker : belajar dapat dikatakan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.³⁷

Mengaji berasal dari suku kaya kaji yang dapat awalan awalan (meng) jadi berubah bunyi (mengaji) yang mempunyai arti penelaah atau mempelajari dan anak di sini mempunyai arti tersendiri yaitu anak seusia SD yng berumur 7-12 tahun. Untuk taman pendidikan Al Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran islan untuk anak-anak usia 7-12 tahun, yang menjadikan santri mampu membaca Al Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.³⁸

Untuk mengetahui lebih jelas program pelaksanaan TPA serta sistem pengajarannya sehingga penulis akan menerangkan :

a. Tujuan Pendidikan Al Qur'an

Menurut Choironi Idris dalam bukunya adalah “memberikan bekal dasar bagi anak-anak untuk menjadi generasi yang mencintai Al Qur'an sehingga Al Qur'an menjadi bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.”³⁹

³⁷ Drs. wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan) Rineke Cipta, Jakarta, 1990, hal. 99.

³⁸ Choirani Idris, Tasyrifin karim, Buku Pedoman Pembinaan dan Pembinaan TK AL- Qur'an, Pn. DPP BKPMI, Jakarta, 1990, hal. 2.

³⁹ Ibid., hal. 2.

Menurut K.H Imam Zarkasi adalah : bahwa tujuan pelajaran membaca Al Qur'an memelihara bacaan Al Qur'an dari kesalahan dan perubahan, serta untuk memelihara lisan dari kesalahan membaca.⁴⁰

Dengan demikian mendidik anak sejak dini dalam membaca Al Qur'an adalah sangat penting, karena bacaan anak terlatih dengan bacaan yang fasih, sehingga kelak akan menjadi anak dalam membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Sesuai dengan keterangan bahwa hanya membaca Al Qur'an dengan benar menurut kaidah ilmu tajwid sudah dihitung ibadah, maka sewajarnya sebagai umat islam berlomba-lomba untuk dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar menurut ilmu tajwid.

b. Dasar-dasar Taman Pendidikan Al Qur'an.

Pada akhir-akhir ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat sekali dan kemungkinan perkembangan itu masih akan terus berlanjut seiring dengan irama perkembangan manusia lebih-lebih pada masa era globalisasi. Situasi dan kondisi semacam ini sering sekali membawa perubahan pola pikir manusia terutama bagi mereka yang dangkal pemahamannya terhadap ajaran agama, akhirnya nilai-nilai kehidupan utamanya dinilai moral agama semakin hari makin ditinggalkan oleh masyarakat.

⁴⁰ KH. Imam Zarkas, Pelajaran Tajwid, Ponorogo, Trimurti, 1990, hal. 33.

Maka salah satu pemecahannya adalah melalui pendidikan, utamanya pendidikan agama terhadap anak-anak yang masih bersih dan mudah dibentuk. Pendidikan yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang berintikan pada pelajaran Al- Qur'an berdasarkan antara lain :

1. Sebab dengan pendidikan pemahaman isi kandungan Al-Qur'an generasi mendatang akan bisa diselamatkan karena Al-Qur'an merupakan obat yang mujarab untuk menyembuhkan penyakit moral seperti yang disebut dalam Al-Isra' ayat 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَنَا
يُرِيدُ الظَّالِمِينَ إِيْخْسَارًا .

1. Anak dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

- Faktor yang mempengaruhi belajar mengaji anak di taman pendidikan Al-Qur'an bisa disimpulkan sama juga dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar secara umum, meliputi 3 faktor yakni :

Keluarga sangat mempengaruhi anak dalam belajar yang berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

Cara orang tua dalam mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini sesuai apa yang dikemukakan oleh Sucipto Wiro

Misalnya orang tua dalam mendidik anaknya dengan cara memanjakannya ini adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tidak sampai hati dalam memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan, adalah tidak benar, karena jika hal ini dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau. Mendidik anak dengan cara memperlakukan terlalu keras memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar, adalah cara mendidik yang salah juga. Dengan demikian anak diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar, bahkan jika ketakutan itu serius anak akan mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan tersebut. Untuk itu dalam mendidik anak jangan terlalu bebas dan jangan terlalu dipaksa.

⁴⁴ Drs. Slameto, Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Pn. Reneka Cipta, Jakarta, 1995, hal. 61.

kelancaran belajar serta keberhasilan anak dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang positif dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan pengawasan yang baik akan membantu anak untuk dapat melaksanakan dan mensukseskan belajar anak sendiri.

kelancaran belajar serta keberhasilan anak dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang positif dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan pengawasan yang baik akan membantu anak untuk dapat melaksanakan dan mensukseskan belajar anak sendiri.

na rumah yang dimaksud adalah situasi atau keadaan yang terjadi dalam keluarga dimana anak berada dan karena itu anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan

na rumah yang dimaksud adalah situasi atau keadaan yang terjadi dalam keluarga dimana anak berada dan karena itu anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan

nomi Keluarga

nomi Keluarga

aan ekonomi keluarga erat hubungannya d

a anak hidup dalam keluarga yang miskin, ma

terpenuhi dan jika anak hidup dalam kelu

oknya terpenuhi juga fasilitas belajarnya akan

eng Tua

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar, perlu ditanamkan pada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Faktor pendidikan yang mempengaruhi mencakup, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan anak, disiplin sekolah/mengaji, pelajaran dan waktu mengaji, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.⁴⁵

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar.

1. Metode ceramah.
2. Metode tanya jawab.
3. Metode diskusi.
4. Metode pemberian tugas belajar/resitasi.

5. Metode demonstrasi dan eksperimen.
6. Metode belajar kelompok
7. Metode sosiodrama dan bermain peranan.
8. Metode karya wisata
9. Metode drill (latihan siap)
10. Metode sistem regu.⁴⁶

Metode mengajar tersebut sangat mempengaruhi terhadap belajar anak. Metode belajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar anak yang tidak baik pula. Metode belajar yang tidak baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikan tidak jelas atau sikap guru terhadap anak atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga anak kurang senang. terhadap pelajaran atau gurunya. Akibat nya anak jadi malas untuk belajar.⁴⁷

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada anak. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar anak dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahwa pelajaran itu mempengaruhi belajar anak. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

⁴⁶ Dra. H. Zuhairini, dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Pn. Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 84

⁴⁷ Drs. Slameto, Op. Cit., hal. 65.

c. Relasi Guru dan Anak

Di dalam relasi (guru dengan anak) yang baik, anak akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika anak membenci gurunya, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akhirnya pelajarannya tidak maju.

d. Relasi anak dengan anak

41

Massa media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap belajarnya.

Sebaliknya massa media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap anak, sebagai contoh, anak yang suka nonton film atau membaca cerita detektif, pergaulan bebas, percabulan, akan berkecenderungan untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi dalam cerita itu, karena pengaruh dari jalan ceritanya. Jika tidak kontrol dan pembinaan dari orang tua (bahkan pendidik), pastilah semangat belajarnya menurun dan bahkan mundur sama sekali.

Maka perlu kiranya anak mendapatkan bimbingan dan kontrol dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

b. Teman Bergaul

Pengaruh teman bergaul anak lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik pada anak, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti berpengaruh buruk juga.⁵⁰

Agar anak dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar anak memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidikan harus cukup bijaksana (jangan ketat tetapi juga jangan lengah).

⁵⁰ Ibid., hai. 71

Belajar adalah merupakan proses yang bertujuan, sehingga untuk mencapai tujuan itu diperlukan adanya sistem dan metode belajar yang baik , meliputi :

a. Sistem Belajar Privat (individual)

Dalam tahap privat tiap kelas ditangani oleh beberapa guru, dengan rasio perbandingan seorang guru mengajar antara 3 sampai 6 santri. Sistem privat ini adalah khusus untuk belajar membaca Al- Qur'an dengan CBSA (cara belajar siswa aktif), yaitu santrilah yang aktif membaca buku pegangan, sedang guru hanya mengawasi dan menyimak satu per satu secara bergantian antar santri dan merekam hasilnya pada kartu prestasi santri.

b. Sistem Belajar Klasikal (kelompok)

Tahap klasikal, tiap kelas diajar oleh seorang ustad atau ustadzah. Materi pelajaran sesuai program harian (PH). Yang melengkapi hafalan bacaan sholat/hafalan surat-surat pendek/hafalan ayat-ayat pilihan, bermain, cerita dan menyanyi lagu Islam serta pengenalan pelajaran baru berkenaan dengan buku Iqra'.

Dengan sistem campuran ini (kasikal dan prifat), maka kenaikan jilid bisa terjadi setiap saat. Tergantung pada lambat atau cepatnya masing-masing santri dalam menerima pelajaran.⁵¹

⁵¹ Chairani idris, Drs. Tasyirifin Karim. Op. Cit., hal. 4.

“Masalah yang paling mendasar bukanlah jumlah jam yang dilewatkan si anak untuk menonton TV, melainkan program-program yang ia tonton dan bagaimana para orang tua serta guru memanfaatkan program-program ini sedapat mungkin membantu kegiatan belajar mereka”
(Keith W. Mielke)

1. Memperlakukan tayangan sebagai komoditi.
2. Mengandalkan iklan sebagai sumber pemasukan yang terbesar.
3. Komoditi sesama stasiun televisi untuk menyajikan yang terbaik bagi pemirsa dengan harapan mengingatkan volume meningkatkan iklan.
4. Mendorong tumbuhnya aktifitas ekonomi dalam sektor lain, yang mengandung operasi televisi.

5. Berkembangnya televisi sebagai stasiun distribusi informasi tanpa harus memperbaiki materi tayangannya.
6. Mengorientasikan tayangan pada kepentingan dan minat masyarakat yang dibagi berdasarkan penelitian kebutuhan khalayak secara sasaran sekalipun tidak menutup kemungkinan ditayangkannya kepentingan pihak sensor.
7. Televisi berperan dominan sebagai lembaga komersial yang mendukung ide pokok kapitalisme , yakni produksi dan reproduksi. Hal ini nampak pada kecenderungan media televisi swasta untuk menerima transaksi barang yang sekaligus diiklankan.
8. Jaringan kerja televisi memiliki aset internasional dalam hubungannya dengan penyebaran budaya masa.⁵²

Bagi anak kehadiran televisi ini selain bisa dijadikan sebagai alat bermain, juga sebagai salah satu teman yang setia ketika anak merasa kesepian atau tidak punya kegiatan.

Berkaitan dengan hal ini penelitian Greenberg ungkapkan adanya delapan motif kenapa anak menonton televisi yaitu : untuk mengisi waktu, melupakan kesulitan, mempelajari sesuatu, mempelajari diri, memberi rangsangan, mencari persahabatan dan sekedar kebiasaan. Jadi tidak selamanya,

⁵² Arini idayati, Televisi dan Perkembangan Sosial Anak, Pn. Pustaka Pelajar Offset, cet. 1, yogyakarta. 1998, hal. 75.

tetapi lebih cenderung dalam rangka “pencarian” kepada sesuatu yang menyenangkan bagi dirinya”.

Adanya motif pada anak mengapa menonton televisi dapat dijadikan dasar, bahwa anak telah menentukan salah satu pilihannya yang paling disenangi. Dan anak puas dengan pilihan ini. Hal inilah yang menjadikan televisi populer di mata anak-anak. Populer dalam artian, bahwa sampai sekarang ini anak belum menemukan sesuatu yang dianggap cukup memuaskan selain televisi. Dari televisi anak bisa menemukan banyak hal seperti musik, drama, film, kuis, berita, dan acara-acara lainnya.

Selain itu, kepopuleran televisi dikarenakan oleh kesederhanaannya dalam menyampaikan pesan., sehingga anak dengan mudah dapat memanfaatkan dan menerima pesan tersebut. Kemudahan ini ditunjang dengan sifatnya audiovisual (pandang dengar), sehingga informasi/ data yang disampaikan menjadi sangat mudah untuk diterima dan dicerna oleh pemirsa, bahkan oleh anak kecil sekalipun.⁵³

Karena itulah kenapa orang lebih cenderung memilih sarana informasi atau hiburan televisi dibanding media lainnya. Karakter audio-visual yang dimilikinya telah menjadikannya sebagai salah satu hiburan yang cukup menarik kalau tidak paling populer selama masa anak-anak. Dan televisi ini lebih banyak menyita perhatian anak dibanding aneka bentuk permainan lain. Disamping faktor

⁵³ Ibid., hal. 76.

Keberadaan televisi bisa dikatakan sedikit banyak merubah kehidupan seseorang, tak kecuali seorang anak. Seperti dijelaskan dalam hasil penelitian Gremberg , bahwa anak-anak mempunyai motifasi dalam menonton televisi. Motifasi inilah yang pada akhirnya akan mengarahkan anak pada bagaimana ia akan menggunakan televisi, bagaimana ia memahami cara, sejauh mana ia bisa menyerap dan mengikuti acara tersebut, dan sebagainya.

Berkaitan dengan perkembangan sosial anak, anak mempunyai dorongan untuk tumbuh, berkembang dan mengejar ketinggalan dari teman-temannya. Dalam batas-batas tertentu, media masa, khususnya televisi, mempunyai pengaruh terhadap proses perkembangan sosial anak. Di bawah ini kita akan membahas beberapa pengaruh televisi.

Pertama, siaran televisi bisa menumbuhkan keinginan untuk memperoleh keinginan. Ini berarti bahwa beberapa anak termotivasi untuk mengikuti apa yang dilihatnya di layar televisi, mungkin dengan membaca buku atau majalah untuk meningkatkan pengetahuan. Hal ini dikarenakan bahwa apa yang ditampilkan di layar televisi memang sangat terbatas, dan tentunya anak harus mempunyai daya ingat yang cukup tajam. Suatu berita, informasi, kejadian, ataupun sesuatu yang lain (seperti lagu/kaset baru, buku baru, atau kejadian yang

sifatnya aksidental) akan membuat anak semakin penasaran, apalagi kalau hal itu sengaja disiarkan tidak lengkap, hanya cuplikan-cuplikannya yang menarik. Keingintahuan ini tentunya tidak langsung dapat diketahui oleh anak, karena sifat televisi yang hanya searah, sehingga dengan terpaksa anak mencari tambahan informasi dari luar.⁵⁴

Kedua, pengaruh pada acara berbicara, anak biasanya memperhatikan bukan hanya apa yang diucapkan orang di televisi, bahkan bagaimana cara mengucapkannya. dari sini anak secara bertahap dapat meningkatkan kemampuan penghafalan dan tata bahasa. Tentunya semua ini belum pasti memberikan pola yang baik dalam mengungkapkan hal-hal yang diucapkan anak. Cara bicara ini biasanya disertai dengan pola gerak tubuh. Bagaimana cara mengerakkan anggota tubuh ketika mengucapkan kata-kata tertentu, bagaimana agar orang bisa yakin dan percaya, semua ini bisa didapatkan anak di televisi. Dengan demikian, anak akan semakin menghargai televisi ketika dalam pengalaman hidupnya sehari-hari tidak ia dapatkan hal yang serupa itu. Action dan gaya bicara seperti ini bisa didapatkan pada acara-acara seperti drama maupun film.

Ketiga, pengaruh pada penambahan kosa kata. Banyaknya tambahan kosa kata yang dimiliki anak tergantung pada beberapa kemampuan anak dalam mengingat kata baru yang didapatkan, menggunakannya dengan tepat dan mengembangkannya dalam suatu aktifitas kelompok belajar dan diskusi.

⁵⁴ Ibid., hal. 82.

Tambahan kosa kata ini, bagi anak merupakan suatu kebanggaan tersendiri, dan ini bisa diperoleh dari televisi, baik dalam film, berita maupun acara-acara lain seperti teledrama dan kuis. Persoalannya kepada siapa anak mesti bertanya ketika ia tidak mengerti kata-kata baru yang ditemuinya ?. Disinilah pentingnya pendampingan. Ini bukan berarti bahwa perhatian kita hanya terfokus pada anak, tapi yang penting adalah bagaimana agar kita bisa menggunakan televisi sebagai medium pembelajaran anak.⁵⁶

Keempat, bahwa televisi berpengaruh pada bentuk permainan. Meskipun menonton televisi mengurangi waktu anak untuk bermain, ide atau pelajaran (kreatifitas, ketrampilan) yang didapat anak dari menonton tersebut menyebabkan ia kaya akan jenis permainan. Pada acara-acara kuis dan film-film anak, biasanya memuat banyak jenis permainan yang biasanya ditiru. Kreatifitas anak dalam menciptakan berbagai bentuk permainan ini biasanya sangat bergantung pada kapasitas intelegensi, kesehatan, jenis kelamin, lingkungan, status sosial-ekonomi, jumlah waktu bebas dan peralatan bermain.

Kelima, televisi memberikan berbagai pengetahuan yang tidak dapat diperoleh dari lingkungan sekitar atau orang lain, seperti pengetahuan tentang kehidupan yang luas, keindahan alam, perkembangan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya tentang teman bergaul ini juga dapat mempengaruhi belajar anak, hal ini ada dua kemungkinan apabila teman bergaul dengan anak

⁵⁶ Ibid., hal. 85

baik-baik, maka kemungkinan terjadi anak itu ikut baik dan apabila teman bergaul itu anak yang brutal maka sedikit banyak anak tersebut akan terpengaruh oleh temannya, maka dalam hal ini kondisi belajar anak mengalami penurunan.

Maka didalam belajar anak harus ada bimbingan dari orang tua yang ditunjang dengan kondisi dan strategi belajar. Yang dimaksud kondisi disini adalah kondisi internal yang ada di dalam diri anak itu sendiri dan kondisi eksternal yaitu kondisi yang ada di lar diri pribadi anak. Misalnya kebersihan rumah, penerangan, dan lain sebagainya.

Setelah diketahui tentang hubungan media televisi dengan anak serta motif-motif anak menyenangi televisi , maka selanjutnya akan membicarakan sejauh mana pengaruh frekuensi menonton tayangan telavisi pada sore hari terhadap minat belajar mengaji anak di TPA.

Sebagaimana diketahui bahwa media televisi dalam hubungannya dengan anak merupakan salah satu media informasi secara audio-visual dan kesederhanaannya dalam menyampaikan sehingga mudah diterima di semua kalangan baik anak-anak atau orang dewasa. Sehingga ada sebagian ahli yang menyatakan dampak negatif bagi anak, walaupun disamping itu ada yang menyatakan bahwa media televisi mempunyai pengaruh baik bagi anak, sehingga berbagai tindakan sosial maupun non sosial sering dicurigai sebagai akibat dari pengaruh televisi. Dan lebih khusus berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan (desa Takerharjo) bahwa pangaruh televisi bisa dikatakan terasa

sekali dan cenderung berdampak negatif, karena disebabkan kurangnya pengawasan orang tua pada anak disaat belajar, dan kurang fahamnya orang tua mengenai pengaruh tayangan televisi yang ditonton anak-anak mereka. Karena sebagian besar orang tua mereka pada siang hari dan pada malam harinya mereka cepat untuk tidur karena kelelahan disaat mereka bekerja.

Jika yang terjadi demikian bagaimana keberadaan generasi muda bangsa kita nanti, Khususnya pemuda desa Takerharjo yang akan datang sungguh sangat mengkhawatirkan. Dan pada akhirnya kita semua berharap kepada insan pertelevisian untuk ikut mengatasi dampak-dampak negatif media televisi yang mereka ciptakan, dengan cara menepatkan jam tayangan acara anak-anak sesuai dengan waktu disaat anak-anak benar-benar istirahat, jangan sampai sengaja menayangkan acara anak-anak disaat anak belajar atau sekolah, dan khususnya pada jam 15.00-18.00 karena jam-jam ini anak-anak sekarang semua pada belajar mengaji di TPA serta saat anak-anak belajar malam untuk tugas sekolah, dan sebagainya.

Dan kita tahu bersama bahwa media televisi secara umum mempunyai tiga fungsi, yaitu hiburan, informasi, dan pendidikan. Mengingat para pemirsa sangat senang melihat TV, oleh karena itu sistem TV pendidikan acara hiburan maupun informasi seharusnya mengandung misi edukatif, sesuai dengan konsep pendidikan, maka misi edukatif itu perlu dijabarkan lebih lanjut dengan pedoman sebagai berikut :

- Pelaksanaan misi itu tidak terlepas dari ketentuan legal yang ada, seperti UU.No. 2 tahun 1989 pasal 26 “peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan belajar pada setiap saat dalam perjalanan hidupnya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing.”⁵⁸

⁵⁷ Majalah Bulanan BP -4, Nasehat Perkawinan dan Keluarga, No 272 /Februari. 1995

⁵⁸ Undang- undang RI. No. 2 tahun 1998, Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Pn. Aneka ilmu, Semarang, 1992, hal. 12.

Belajar itu sendiri berlangsung seumur hidup. Jadi diperlukan belajar pada semua tingkat. Untuk itu kebutuhan masing-masing kelompok usia serta tingkat kesiagaan mereka dalam menerima pendidikan perlu diketahui. Hal ini menuntut adanya organisasi penyelenggara pembaharuan pendidikan yang lincah, berpandangan jauh kedepan serta mampu menjalin kerja sama yang luas menembus kotak-kotak birokrasi.

Dengan demikian pengaruh frekuensi menonton tayangan televisi pada sore hari terhadap minat belajar mengaji anak di TPA. Ternyata benar-benar membawa pengaruh terhadap minat belajar mengaji anak di TPA dengan kenyataan anak sering terlambat datang ke tempat mengaji lebih awal, bahkan ada yang rela tidak mengaji karena acara televisi saat itu bagus. Karena dengan acara televisi yang bagus-bagus itu membuat pemirsa betah duduk berjam-jam didepan televisi, akhirnya anak-anak malas belajar dan mengaji.